

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa beban kerja setiap sopir angkutan konvensional mikrolet aktif yang berjumlah 42 unit, dapat disimpulkan bahwa rata-rata beban kerja sebanyak 49% yang berarti jumlah angkutan konvensional mikrolet jalur Arjosari – Dinoyo – Landungsari (A D L) masih terlalu banyak.
2. Jumlah angkutan konvensional mikrolet jalur ADL yang optimal dilakukan perhitungan beban kerja usulan adalah 90% yang artinya jumlah angkutan konvensional mikrolet yang optimal adalah 23 unit.
3. Jumlah angkutan konvensional mikrolet jalur ADL yang optimal menggunakan perhitungan *load factor* adalah 38 Unit dan saat jam sibuk (14.00-16.00 WIB) dibutuhkan kendaraan sebanyak 24 Unit.

5.2 Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dinas perhubungan kota Malang harus memberi aturan yang lebih ketat lagi dalam pemberian surat izin trayek.
2. Menjadikan patokan beban kerja sopir di atas 90% dalam pengoperasian angkutan konvensional mikrolet setiap harinya.
3. Menggunakan perhitungan beban kerja sopir untuk menentukan jumlah yang optimal dari jumlah angkutan konvensional mikrolet jalur Arjosari – Dinoyo – Landungsari (A D L) dari awalnya 42, menjadi 23 unit.
4. *Upgrading* pada sistem mikrolet dengan membuat aplikasi online atau bekerja sama dengan aplikasi online seperti; Grab, Go-Jek